

**PENERAPAN STRATEGI KWL (*KNOW-WANT TO KNOW-
LEARNED*) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
SISWA MEMBACA AL-QUR'AN SURAT PENDEK
KELAS IV SDN 031 PANDAU JAYA
KECAMATAN SIAK HULU**



Oleh

**ZAIDA ADLINA
NIM. 10811004839**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

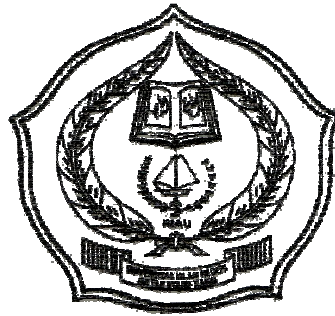
**PENERAPAN STRATEGI KWL (*KNOW-WANT TO KNOW-
LEARNED*) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
SISWA MEMBACA AL-QUR'AN SURAT PENDEK
KELAS IV SDN 031 PANDAU JAYA
KECAMATAN SIAK HULU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd)



Oleh

**ZAIDA ADLINA
NIM. 10811004839**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

ملخصى

زيد ادلين (٢٠١٠) : تنفيذ استرا تيجية KWL لترقية قدرة التلاميذ يتلو القرآن سورة قصيرة فصل الرابع المدرسة الابتدائية الحكومية ٠٣١فنداو جيا ناحية سيالك حولو

هذا البهث هو التطبيق العمل. ومن الملاحظة فى المدرسة الابتدائية الحكومية مية فنداو جيا ناحية سيالك حولو وجد ظواهر فى التعليم بينها بعض التلاميذ لا يستطيعوا يلفظو حروف القرآن بالجيد. ظاهر من ٢٩ تلاميذ ١٤ فقط او ٤٩٪ الذي جيد لفظ حروف القرآن. بعض التلاميذ لا يستطيعوا يلفظو الكلمة فى القرآن بالجيد. بعض التلاميذ لا يستطيعوا يلفظو حروف القرآن بالاية الصحيح. اما المشكلة فى هذا البحث يعنى: كيف تنفيذ استرا تيجية لترقية قدرة التلاميذ يتلو القرآن سورة قصيرة فصل الرابع المدرسة الابتدائية الحكومية ٠٣١فنداو جيا ناحية سيالك حولو؟

اما الموضوع فى هذا البحث يعنى التلاميذ فى تنفيذ استرا تيجية KWL لترقية قدرة التلاميذ يتلو القرآن سورة قصيرة فصل الرابع المدرسة الابتدائية الحكومية ٠٣١فنداو جيا ناحية سيالك حولو.

هذاالبهث تنفيذ فى ٢ دورة فى كل الدورة يفعل فى ٢ اللقاء. حتى يحث طيقة العمل ناجح. باحثت يؤلف خطوات يعن : التخطيط, التنفيذ, الملاحظة وصورة انعكسة. ومن التقدير فى القدرة التلاميذ قبل تنفيذ وجد بمعدل ٤٩,٥٩٪. معناها تحصل ملخص ان القدرة التلاميذ يتلو القرآن زمرة اقل الجيد. باحثت تعمل الخطوة اصلاح الى قدرة التلاميذ يتلو القرآن, بعد التنفيذ من معلومات الاول تحصل ارتفع قدرة التلاميذ يتلو القرآن فى دورة ١ يعنى ٧٠,٤٠٪ بمعدل حسن. ثم قدرة التلاميذ يتلو القرآن ارتفع فى الدورة ٢ يعنى ٨٠,٩٧٪ بمعدل جيد. فهذا البحث الناجح.

ABSTRAK

Zaida Adlina (2010) : Penerapan Strategi KWL (*Know-Want To Know-Learnted*) untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an Surat Pendek Kelas IV SDN 031 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 031 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu, terdapat beberapa fenomena dalam proses belajar mengajar yaitu : Sebagian siswa tidak dapat melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik, terlihat dari 29 siswa hanya 14 orang atau 49% yang cukup baik dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an. Sebagian siswa tidak dapat melafalkan kata dalam Al-Qur'an dengan baik. Sebagian siswa tidak dapat melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an melalui kalimat/ayat dengan benar. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimanakah penerapan strategi KWL (*Know-Want To Know-Learnted*) untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an surat pendek siswa kelas IV SDN 031 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa dalam menerapkan Strategi Pembelajaran Know-Want To Know-Learned dalam proses pembelajaran. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerepan Strategi Pembelajaran *Know-Want To Know-Learned* untuk meningkatkan Kemampuan siswa membaca Al-Qur'an surat pendek kelas IV SDN 031 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: Perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, serta observasi, dan Refleksi.

Berdasarkan hasil evaluasi pada kemampuan siswa sebelum dilakukan tindakan diperoleh rata-rata persentase sebesar 49,59, artinya dengan angka yang demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa membaca Al-Qur'an masih tergolong kurang baik. Oleh sebab itu, maka peneliti yang merangkap sebagai guru melakukan langkah-langkah perbaikan terhadap kemampuan siswa membaca Al-Qur'an, setelah tindakan dilakukan ternyata dari data awal terjadi peningkatan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an pada siklus I yang itu sebesar 70,40% dengan kategori cukup baik. Kemudian kemampuan siswa membaca Al-Qur'an juga terjadi peningkatan pada siklus II yaaitu sebesar 80,97, dengan kategori baik. Maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN

ABSTRAK

PENGHARGAAN i

DAFTAR ISI..... iii

DAFTAR TABEL iv

BAB I PENDAHULUAN 1

 A. Latar Belakang Masalah..... 1

 B. Definisi Istilah..... 6

 C. Rumusan Masalah 7

 D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN TEORI..... 9

 A. Kerangka Teoretis..... 9

 B. Penelitian yang Relevan 17

 C. Indikator Keberhasilan 18

 D. Hipotesis Tindakan 18

BAB III METODE PENELITIAN..... 21

 A. Subjek dan Objek Penelitian 21

 B. Tempat Tenelitian 21

 C. Rancangan Penelitian..... 21

 D. Observasi dan Refleksi 24

 E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data 25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 27

 A. Deskripsi *Setting* Penelitian 27

 B. Hasil Penelitian 28

 C. Pembahasan 52

BAB V PENUTUP..... 58

 A. Kesimpulan 58

 B. Saran..... 59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam bersumber dari Al-Qur'an yang memuat Wahyu Allah SWT dan Al-Hadist yang memuat sunnah Rasullulah. Komponen utama agama Islam atau unsur utama ajaran agama Islam (akidah, syari'ah, dan akhlak) dikembangkan dengan *rakyyu* atau akal pikiran manusia yang memenuhi syarat untuk mengembangkannya. Yang dikembangkan ajaran agama yang dapat dipahami manusia adalah Wahyu Allah dan Sunnah Rasul yang merupakan agama Islam itu. Dengan demikian jelaslah bahwa sumber ajaran agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadis. Jelas pula bahwa Ajaran Islam adalah ajaran yang bersumber dari agama Islam yang dikembangkan oleh akal pikiran manusia yang memenuhi syarat untuk mengembangkannya¹.

Sumber utama ajaran Islam adalah Al-Qur'an dan hadis. M. Daud Ali menyatakan bahwa mempelajari agama Islam merupakan kewajiban bagi setiap pemeluk agama Islam, karena mempelajari ajaran agama Islam hukumnya adalah *fardu'ain*, yakni kewajiban bagi setiap pribadi muslim dan muslimah, sedangkan mengkaji ajaran Islam, terutama yang dikembangkan oleh akal pikiran manusia, diwajibkan kepada masyarakat atau kelompok masyarakat untuk mempelajarinya².

Berdasarkan pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah merupakan kewajiban bagi setiap pemeluk agama Islam. Karena

¹ Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada. 2006), h. 89

² *Ibid*, h. 90

Al-Qur'an merupakan sumber nilai dan norma umat Islam dalam menjalankan segala bentuk aktifitas dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya istilah pendidikan atau pedagogik berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar dewasa.³

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai masyarakat bisa dibentuk melalui mempelajari al-Qur'an, karena kita ketahui bahwa Al-Qur'an merupakan sumber nilai dan norma dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang yang beriman, baik di saat senang maupun susah, di kala gembira maupun gelisah. Kiranya setiap orang yang beriman tentu yakin, bahwa membaca AL-Qur'an merupakan amal yang sangat mulia, dan akan mendapatkan pahala berlipat ganda. Sebab yang dibacanya itu ialah kitab suci kalam Illahi. Selanjut untuk mencapai pada proses membaca Al-Qur'an dibutuhkan proses yaitu belajar.

Belajar adalah merupakan suatu proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.⁴ Pendapat senada juga dikemukakan oleh Sardiman bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Berdasarkan teori ini dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Lebih lanjut

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 1.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Citpa.2002), h. 12

belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal.⁵ Sebagian siswa beranggapan bahwa pengajaran merupakan hal yang tidak menyenangkan karena mereka tidak dapat melihat apakah sesungguhnya makna pelajaran tersebut bagi kehidupannya. Guru hendaknya selalu berusaha memberikan bimbingan dan selalu mendorong semangat belajar anak didik, mengorganisasikan kegiatan belajar sebaik mungkin dan menjadi media informasi yang sangat dibutuhkan siswa dibidang pengetahuan, keterampilan dan perilaku atau sikap.⁶

Tujuan Pendidikan Islam yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim dalam Alqur'an disebut "Muttaqin". Karena itu pendidikan Islam berarti juga pembentukan manusia yang bertaqwa. Ini sesuai benar dengan pendidikan nasional kita yang dituangkan dalam tujuan pendidikan nasional yang akan membentuk manusia pancasila yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁷

Tujuan dalam membaca Al-Qur'an adalah dapat meningkatkan keimanan bagi pembacanya, membentuk kepribadian muslim yang baik, dapat menjadi petunjuk dunia dan akhirat, dapat menyejukkan hati, dan sebagainya, untuk mewujudkan hal demikian, maka Pendidikan Agama Islam di sekolah harus benar-benar dilaksanakan dengan cara yang baik agar dapat diterima dan diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan apa yang kita cita-citakan

⁵ Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru. 1989), h. 43

⁶ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h. 173.

⁷ Zakiah darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ilmu Aksara, 2001), h. 72.

dan yang kita harapkan. Menurut Edi Yusrianto fungsi Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang telah ditanamkan terlebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
2. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
3. Menyesuaikan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama Islam.
4. Perbaikan kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan peserta didik dari h-h negatif budaya asing yang akan dihadapi sehari-hari.
6. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum sistem dan fungsionalnya.
7. Penyatuan siswa untuk mendalami pendidikan agama kejenjang pendidikan yang lebih baik.⁸

Di di SDN 031 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu, penulis mengamati masih banyak siswa yang kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Padahal proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan berbagai macam metode seperti ceramah, tanya jawab, diskusi dan lain-lainnya belum menampakkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam Membaca kalimat dalam Al-qur'an. Usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan Al-Qur'an selama ini:

- a. Guru menjelaskan kepada peserta didik tentang cara membaca Al-Qur'an.
- b. Guru melafalkan atau membaca Al-Qur'an yang dipelajari dengan baik dan benar sesuai dengan harkat dan makhraj.
- c. Guru menuliskan ayat Al-Qur'an dipapan tulis dan meminta siswa membacanya secara bersama-sama.

⁸ Edi Yusrianto, *Agama dan Pembangunan*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2002), h. 54

- d. Memerintahkan siswa membaca Al-Qur'an secara berkelompok.
- e. Memerintahkan siswa membaca Al-Qur'an secara pribadi

Akan tetapi, berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan, peneliti menemukan fenomena-fenomena pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada kemampuan membaca surat pendek yaitu sebagai berikut :

- 1) Sebagian siswa tidak dapat melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik, terlihat dari 29 siswa hanya 14 orang atau 49% yang cukup baik dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an.
- 2) Sebagian siswa tidak dapat melafalkan kata dalam Al-Qur'an dengan baik.
- 3) Sebagian siswa tidak dapat melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an melalui kalimat/ayat dengan benar

Berdasarkan fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam pelajaran membaca surat pendek, kurang memberikan hasil yang optimal. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dalam belajar cenderung rendah. Berhubung dalam penelitian ini penulis menggunakan strategi Pembelajaran KWL (*Know-Want to Know-Learned*) dalam meningkatkan kemampuan membaca surat pendek, maka yang menjadi tujuan dari membaca surat pendek melalui penerapan strategi Pembelajaran KWL (*Know-Want to Know-Learned*) adalah :

- a) Dapat melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid.
- b) Dapat melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an melalui kata dengan baik dengan benar.

- c) Dapat melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an melalui kalimat/ayat dengan baik dan benar.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul **“Penerapan Strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an Surat Pendek Kelas IV SDN 031 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu”**.

B. Defenisi Istilah

1. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan⁹.
2. Membaca adalah sebagai suatu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu¹⁰.
3. Strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) adalah strategi yang memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah membaca. Strategi ini membantu mereka memikirkan informasi baru yang diterimanya. Strategi ini juga bisa memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik. Siswa juga bisa menilai hasil belajar mereka.
4. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang menjadi dasar dan pedoman hidup bagi manusia dalam mengatur kehidupannya baik dalam hubungannya dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia serta hubungannya dengan alam secara keseluruhan yang terdiri dari aspek-aspek yang berkaitan dengan

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 2005), h. 707.

¹⁰ Abdul Razak, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*, (Pekanbaru: Autografika, 2003), h. 47.

keyakinan atau credial, yaitu aturan yang mengatur keyakinan seorang terhadap Allah Swt .¹¹

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang hendak dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an surat pendek siswa kelas IV SDN 031 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan apakah penerapan strategi strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) dapat meningkatkan kemampuan membaca surat pendek siswa kelas IV SDN 031 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu.

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.

¹¹ Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara. 2006), h. 36.

- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam.
- c. Bagi pihak guru penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan perbaikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam
- d. Bagi pihak sekolah sendiri penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa.
- e. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Kemampuan Membaca AL-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan¹. Sedangkan Razak menyatakan membaca adalah sebagai suatu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu². Al-Qur'an berasal dari kata *qarā* yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca. Sedangkan para ulama telah berbeda pendapat di dalam menjelaskan kata Al-Qur'an :

- a. Sebagian dari mereka, diantaranya adalah Al-Asy'ari, mengatakan bahwa kata Al-Qur'an diambil dari kata kerja "*qarāna*" (menyertakan) karena Al-Qur'an menyertakan surat, ayat, dan huruf-huruf.
- b. Al-Farra' menjelaskan bahwa kata Al-Qur'an diambil dari kata dasar "*qarā'in*" (penguat) karena Al-Qur'an terdiri dari ayat-ayat yang saling menguatkan, dan terdapat kemiripan antara satu ayat dan ayat-ayat lainnya³.

Sedangkan secara terminologis Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SaW. Melalui perantaraan malaikat Jibril. Al- Qur'an tertulis dalam mushaf dan sampai kepada manusia secara mutawattir. Membacanya bernilai ibadah, diawali dengan suarat Al-Fātihah dan ditutup dengan surat An-Nās⁴.

Sedangkan pengertian Al-Qur'an menurut para ahli adalah :

- 1) Menurut manna Al-Qathtahan Al-qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan membacanya memperoleh paha.

¹ Depdiknas, *Op. Cit*, h. 707.

² Abdul Razak, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*, (Pekanbaru: Autografika, 2003), h. 47.

³ Rosihan Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: CV. Pustaka Setia. 2008), h. 32.

⁴ Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara. 2006), h. 41

- 2) Menurut Al-Jurjani Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, yang ditulis di dalam mushaf dan yang diriwayatkan secara mutawattir tanpa kegaruan.
- 3) Menurut Abu Syahbah Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan, baik lafazh maupun maknanya kepada Nabi Muhammad SAW, yang diriwayatkan secara mutawattir, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan (akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW), yang ditulis pada mushaf mulai dari awal surat Al-Fatihah (1) sampai akhir surat An-Nas (114).
- 4) Menurut Kalangan Pakar Ushul Fiqih, Fiqih, dan Bahasa Arab. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang lafazh-lafazhnya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawattir, dan yang ditulis pada mushaf, mulai dari awal surat Al-fatihah (1) sampai akhir surat An-Nas (114).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan, kekuatan dan kecakapan dalam membaca Wahyu atau firman Allah dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman terhadap sesuatu.

2. Tujuan Pembelajaran AL-Qur'an

Sebagaimana kita ketahui, bahwa al-qur'an diturunkan secara berangsur-angsur selama lebih kurang dua puluh tiga tahun, dengan tujuan :

- a. Petunjuk mengenai akidah yang harus diyakini oleh manusia.

- b. Pentunjuk mengenai syari'ah yaitu jalan yang harus diikitu manusia dalam berhubungan dengan Allah dan dengan sesama insan demi kebahagiaan hidup manusia di dunia ini dan di akhirat kelak
- c. Petunjuk tentang akhlak, mengenai yang baik dan buruk yang harus diindahkan oleh manusia dalam kehidupan, baik kehidupan individual maupun kehidupan sosial⁵.

3. Komponen-komponen pembelajaran Al-Qur'an

Berdasarkan ilmu tajwid komponen-komponen yang dipelajari dalam al-qur'an adalah sebagai berikut :

- a. Menenal Huruf Hijaiyah
- b. Menenal Makharijul huruf
- c. Hukum bacaan Lam Ta'rif
- d. Hukum Ghunnah Musyaddadah (bacaan Nun dan Mim bertasydid)
- e. Hukum bacaan Nun Sukun dan Tanwin
- f. Hukum Bacaan Mim sukun
- g. Macam-macam idghom
- h. Hukum bacaan Madd (panjang)
- i. Hukum Bacaan Lam Jalalah
- j. Hukum Bacaan Ra'
- k. Qalqolah
- l. Waqaf, dan lain sebagainya⁶

Namun, dalam penelitian ini pembelajaran membaca Al-Qur'an penulis membatasi pada standar kompetensi dan kompetensi dasar kelas III.

Standar Kompetensi dalam penelitian ini Menenal kalimat dalam Al-Qur'an, sedangkan kompetensi dasar dalam penelitian ini adalah siswa mampu membaca huruf Al-Qur'an dan siswa mampu menulis huruf Al-Qur'an. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Jadi adapun indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah :

- 1) Siswa mampu melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid.

⁵ Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), h. 93.

⁶ S. Sa'adah, *Ilmu Tajwid (Pedoman Membaca Al-Qur'an dengang Semestinya)*, (Surabaya: Khazamah Media Ilmu, 2006), h. 5.

- 2) Siswa mampu melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an melalui kata dengan baik dengan benar.
- 3) Siswa mampu melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an melalui kalimat/ayat dengan baik dan benar.

4. Metode dan Strategi Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh guru seorang guru atau instruktur. Pengertian lain adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa dikelas. Baik secara individu maupun secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan siswa dengan baik.⁷

Pada realisasinya, cara atau metode mengajar yang digunakan untuk menyampaikan informasi tentang bahan pelajaran dengan tujuan agar pemahaman atau hasil belajar siswa tercapai lebih maksimal. Khusus metode mengajar di dalam kelas, efektivitas suatu metode dipengaruhi oleh oleh faktor tujuan, faktor siswa, situasi, dan faktor itu sendiri. Oleh karena itu dalam penggunaan metode pembelajaran syarat-syarat yang harus diperhatikan sebagai berikut:

- a. Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motivasi,minat,atau gairah belajar siswa
- b. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa
- c. Metode yang digunakan harus dapat Merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan)
- d. Metode yang digunakan harus dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi
- e. Metode yang digunakan harus dapat mentiadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan

⁷Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategti Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia. 2005), h. 52

- f. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa
- g. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Sedangkan strategi pembelajaran pada awalnya dipakai di kalangan militer yaitu sebagai seni yang dirancang untuk peperangan. Namun dewasa ini banyak dipakai pada bidang ilmu pengetahuan termasuk ilmu pendidikan. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar, dengan tujuan agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna.⁹ Pendapat lain tentang strategi adalah bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁰ Ada dua hal yang patut dicermati, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (serangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya /kekuatan dalam pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode adalah merupakan bagian dari strategi dalam pembelajaran, strategi merupakan penyusunan pelaksanaan tindakan sedangkan untuk melakukan tindakan dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh Wina Sanjaya yang mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan dan direalisasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.¹¹

⁸ *Ibid.* h. 53

⁹ Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Op Cit*, h. 11

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana. 2007), h. 124

¹¹ *Ibid*, h. 124

5. Strategi Pembelajaran *Know-Want To Know-Learned*

Strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah membaca. Strategi ini membantu mereka memikirkan informasi baru yang diterimanya. Strategi ini juga bisa memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik. Siswa juga bisa menilai hasil belajar mereka.¹²

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menerapkan strategi ini adalah sebagai berikut :

- a. Langkah pertama, apa yang saya ketahui (K), merupakan kegiatan sumbang saran pengetahuan dan pengalaman sebelumnya tentang topik.kemudian membangkitkan kategori informasi yang dialami dalam membaca ketika sumbang saran terjadi dalam diskusi kelas. Guru memulai dengan mengajukan pertanyaan seperti *Apa yang kamu ketahui tentang...?* guru menuliskan tanggapan siswa di papan tulis, kemudian dilanjutkan diskusi dengan mengajukan berikutnya, seperti *Dimana kamu pelajari tentang itu...?* Atau *Bagaimana kamu mengetahuinya...?* Ketika siswa menggunakan gagasan dalam diskusi kelas dan berpartisipasi, mereka mencatat informasi yang telah mereka ketahui tentang topik yang sedang mereka bicarakan. Setelah sumbang saran, guru memberikan beberapa contoh kategori informasi yang sedang disajikan. Guru memberikan beberapa contoh kategori informasi yang dikumpulkan saat sumbang saran. Kemudian guru menyuruh siswa memikirkan kemungkinan kategori yang lain yang kemudian dicatat siswa. Setelah itu, siswa mengemukakan kategori yang dibacanya. Dalam kegiatan ini, guru perlu mencontohkan proses membaca kepada siswa dengan menyajikan beberapa contoh.
- b. Pada tahap kedua, *What I Want to Learn* (W), guru menuntun siswa menyusun tujuan khusus membaca. Dari minat, rasa ingin tahu, dan ketidakjelasan, yang ditimbulkan selama langkah pertama, guru memformulasikan kembali pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa. Pertanyaan yang telah di formulasikan dituliskan guru di papan tulis. Kemudian guru berusaha memancing pertanyaan-pertanyaan siswa dengan menunjuk ketidak konsistenan, pertentangan informasi dan khususnya menimbulkan gagasan-gagasan. Siswa didorong menulis pertanyaan mereka sendiri atau memilih satu pertanyaan yang tersedia di

¹² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara 2007), h. 41

papan tulis. Pertanyaan-pertanyaan ini kemudian disajikan sebagai tujuan membaca.

- c. Langkah ketiga, *What I have Learned* (L) terjadi setelah membaca. Langkah ini merupakan tindak lanjut untuk menentukan memperluas, dan menemukan seperangkat tujuan membaca, setelah itu, siswa mencatat informasi yang telah mereka pelajari, mengidentifikasi sisa pertanyaan yang belum terjawab. Dalam kegiatan ini guru membantu siswa mengembangkan perencanaan untuk menginvestigasi pertanyaan pertanyaan yang tersisa, dengan cara ini, guru memberikan penekanan pada tujuan membaca untuk memenuhi rasa ingin tahu pribadi siswa, tidak hanya sekedar yang disajikan dalam teks.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disederhanakan langkah-langkah dalam penggunaan *know-want to know-learned* sebagai berikut :

- 1) Guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapat tentang materi pelajaran
- 2) Guru menulis tanggapan siswa di papan tulis
- 3) Guru meminta siswa untuk memahami keterkaitan antara pengalaman yang telah dikemukakan dengan materi pelajaran dengan cara membaca
- 4) Guru membahas materi pelajaran dengan cara diskusi kelas yang dipenuhi oleh sumbang dan saran dari siswa
- 5) Guru meminta siswa untuk mencatat materi pelajaran yang dianggap penting
- 6) Guru memberikan contoh kategori informasi yang dikumpulkan saat sumbang saran
- 7) Guru meminta siswa untuk mengemukakan kategori lain tentang informasi dengan cara membaca sumber belajar

¹³ *Ibid*, h. 41-42

- 8) Guru memberikan tanggapan yang bertentangan dengan tanggapan siswa dengan tujuan untuk menimbulkan gagasan-gagasan baru tentang pelajaran
- 9) Guru meminta siswa untuk memilih salah satu dari tanggapan atau pertanyaan sendiri yang telah ditilis pada papan tulis.
- 10) Guru memberikan penjelasan lebih lanjut yang berkaitan dengan pertanyaan atau tanggapan yang dipilih siswa baik pertanyaan yang telah dijawab maupun pertanyaan yang belum dijawab sebagai tujuan membaca untuk memenuhi rasa ingin tahu siswa agar tidak disajikan dalam teks bacaan.

6. Kelebihan dan kelemahan Strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*)

Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa kelebihan dan kelemahan dalam penerapan Strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) sebagai berikut :

- a. Dapat membangkitkan kemampuan membaca surat pendek siswa
- b. Merangsang siswa untuk lebih bergairah dalam belajar membaca Al-Qur'an
- c. Memberikan peluang bagi siswa untuk lebih berani mengemukakan tanggapan dan saran dalam belajar

Sedangkan kelemahannya dalam penerapan Strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) adalah :

- 1) Membutuhkan pengawasan dan keterampilan guru dalam menjaga ketenangan suasana belajar
- 2) Strategi ini dimungkinkan hanya menguntungkan bagi siswa yang memang telah memiliki mental dan keberanian untuk mengemukakan pendapat dalam belajar sedangkan siswa yang tidak memiliki itu justru merasa minder karena tersaingin oleh anak yang lebih pintar

Berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan Strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) dapat merangsang semangat siswa dalam belajar, karena tiap siswa memiliki kesempatan untuk membaca atau membahas pelajaran secara langsung. Kemudian siswa terlatih untuk berani memberikan suaranya dalam belajar, dengan demikian siswa tidak akan merasa kaku mengikuti pelajaran, dengan adanya suasana belajar yang demikian siswa akan merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Sesuai dengan pengertian motivasi yaitu sebagai suatu faktor untuk mengarahkan tingkah laku.¹⁴

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama meningkatkan kemampuan membaca. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Dasmaniar dengan judul ” **Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode Kerja Kelompok Pada Pelajaran Al-Qur’an Hadist Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Merangin Kecamatan**

¹⁴ Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, (Yogyakarta: Kanisius. 2002), h. 9

Bangkinang Barat Kabupaten Kampar”. Dengan menggunakan metode kerja kelompok dapat meningkatkan Akvitas proses belajar mengajar pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist di MIN Merangin Bangkinang Barat. Persentase sebelum diadakan tindakan kelas, keaktifannya sebesar 37,9 % atau 10 murid dari 29 orang murid. Sedangkan setelah diadakannya tindakan kelas dengan menggunakan metode kerja kelompok keaktifan sudah mencapai 81,8% atau 24 murid dari 29 murid. Dengan demikian terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa sebesar 43,9%.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritis di atas maka hipotesis tindakan penelitian ini bahwa dengan penerapan Strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur’an surat pendek Kelas IV SDN 031 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu

D. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila tingkat keaktifan guru dan belajar murid dikelas dalam pelajaran pendidikan agama Islam secara klasikal mencapai 75%.¹⁵ Adapun indikator aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa sebagai berikut

1. Indikator Pelaksanaan Strategi KWL
 - a. Guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapat tentang materi pelajaran
 - b. Guru menulis tanggapan siswa di papan tulis

¹⁵Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008).
h 257

- c. Guru meminta siswa untuk memahami keterkaitan antara pengalaman yang telah dikemukakan dengan materi pelajaran dengan cara membaca
- d. Guru membahas materi pelajaran dengan cara diskusi kelas yang dipenuhi oleh sumbang dan saran dari siswa
- e. Guru meminta siswa untuk mencatat materi pelajaran yang dianggap penting
- f. Guru memberikan contoh kategori informasi yang dikumpulkan saat sumbang saran
- g. Guru meminta siswa untuk mengemukakan kategori lain tentang informasi dengan cara membaca sumber belajar
- h. Guru memberikan tanggapan yang bertentangan dengan tanggapan siswa dengan tujuan untuk menimbulkan gagasan-gagasan baru tentang pelajaran
- i. Guru meminta siswa untuk memilih salah satu dari tanggapan atau pertanyaan sendiri yang telah ditulis pada papan tulis.
- j. Guru memberikan penjelasan lebih lanjut yang berkaitan dengan pertanyaan atau tanggapan yang dipilih siswa baik pertanyaan yang telah dijawab maupun pertanyaan yang belum dijawab sebagai tujuan membaca untuk memenuhi rasa ingin tahu siswa agar tidak disajikan dalam teks bacaan.

2. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Adapun indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dengan penerapan strategi KWL adalah sebagai berikut :

- a. Siswa mampu melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid (yang diajarkan oleh guru sesuai dengan hukum membaca seperti membaca iklab, ihfa, idzhar, dan idgham).

- b. Siswa mampu melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an melalui kata dengan baik dengan benar.
- c. Siswa mampu melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an melalui kalimat/ayat dengan baik dan benar.

Keterangan bobot nilai :

- 1. Indikator pertama 0- 30
- 2. Indikator kedua 0 – 30
- 3. Indikator ketiga 0 – 40

Adapun KKM dalam penelitian adalah 6,5. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an surat pendek dengan baik dan benar dalam belajar Pendidikan Agama Islam terutama pada pokok bahasan mengenal kalimat dalam Al-Qur'an dengan menggunakan strategi KWL secara individu mencapai nilai 6,5, dan secara klasikal mencapai 75%. hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsini Arikunto sebagai berikut:

- 1. 76% - 100% tergolong baik
- 2. 56% – 75% tergolong cukup baik
- 3. 40% – 55% tergolong kurang baik.
- 4. 40% kebawah tergolong tidak baik. ¹⁶

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 246.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa dalam menerapkan Strategi Pembelajaran *Know-Want To Know-Learned* dalam proses pembelajaran. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerepan Strategi Pembelajaran *Know-Want To Know-Learned* untuk meningkatkan Kemampuan siswa membaca Al-Qur'an surat pendek kelas IV SDN 031 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di 031 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu.. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Juli sampai dengan Oktober 2010.

C. Rancangan Penelitian

1. *Setting* Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 031 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli sampai Oktober pada mata pelajaran yang diteliti yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan.

2. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Penerapan Strategi Pembelajaran *Know-Want To Know-Learned* (Variabel X) dan kemampuan membaca Al-Qur'an surat pendek siswa (Variabel Y).

3. Rencana Tindakan

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli hingga Oktober. Penelitian ini minimal 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

a) Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pembelajaran,
- 2) Guru mempersiapkan keperluan yang berkaitan dengan strategi yang digunakan
- 3) Guru membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

b) Pelaksanaan Tindakan

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menerapkan strategi ini adalah sebagai berikut :

- 1) Guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapat ataupun saran yang berkaitan dengan materi pelajaran
- 2) Guru menulis tanggapan siswa di papan tulis
- 3) Guru meminta siswa untuk memahami keterkaitan antara pengalaman yang telah dikemukakan dengan materi pelajaran dengan cara membaca sumber belajar
- 4) Guru membahas materi pelajaran dengan cara diskusi kelas yang dipenuhi oleh sumbang dan saran dari siswa
- 5) Guru meminta siswa untuk mencatat materi pelajaran yang dianggap penting
- 6) Guru memberikan contoh kategori informasi yang dikumpulkan saat sumbang saran
- 7) Guru meminta siswa untuk mengemukakan kategori lain tentang informasi dengan cara membaca sumber belajar
- 8) Guru memberikan tanggapan yang bertentangan dengan tanggapan siswa dengan tujuan untuk menimbulkan gagasan-gagasan baru tentang pelajaran
- 9) Guru meminta siswa untuk memilih salah satu dari tanggapan atau pertanyaan sendiri yang telah ditulis pada papan tulis sebagai tujuan membaca
- 10) Guru memberikan penjelasan lebih lanjut yang berkaitan dengan pertanyaan atau tanggapan yang dipilih siswa baik pertanyaan yang telah dijawab maupun pertanyaan yang belum dijawab sebagai tujuan membaca

untuk memenuhi rasa ingin tahu siswa agar tidak hanya disajikan dalam teks bacaan.

D. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

2. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan membaca AlQur'an surat pendek siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan menggunakan Strategi *Know-Want To Know-Learned* Pada Siswa Kelas IV SDN 031 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu.

E. Jenis Analisis Dan Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Aktivitas Belajar Siswa

Yaitu data tentang aktivitas guru dan kemampuan membaca siswa selama pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi

b. Aktivitas Guru

Yaitu data tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran misalnya: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari RPP I dan II pada siklus pertama dan RPP I dan II pada siklus kedua.

c. Data Hasil Observasi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran

Terlampir

b. Pengumpulan data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

a. Observasi

- 1) Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran melalui teknik pembelajaran delegasi.
- 2) Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran melalui teknik pembelajaran delegasi.

Untuk menentukan keberhasilan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan teknik Pembelajaran Delegasi diolah dengan menggunakan rumus persentase¹, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan teknik Pembelajaran Delegasi, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a) 76% - 100% tergolong baik
- b) 56% – 75% tergolong cukup baik
- c) 40% – 55% tergolong kurang baik
- d) 40% kebawah tergolong tidak baik”.²

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004), h. 43

² Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, h. 246

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Keberadaan SDN Pandau Jaya kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar terletak di jalan Arrahim No.1. berdiri pada tahun 1999. adapun luas bangunannya yaitu 700 M² dan luas tanahnya yaitu 5.400 M².

2. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di SDN Pandau Jaya kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar terdiri dari guru negeri dan guru kontrak serta guru honor yang semua berjumlah 28 orang.

Tabel IV.1

Keadaan Guru SDN Pandau Jaya kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

NO	NAMA GURU	Keterangan
1	Lainun Efendi, S.Pd	PNS
2	Muharni Siregar, S.Pd.I	PNS
3	Mahermawati, S.Pd	PNS
4	Lerisma Nababan, S.Pd	PNS
5	Abdul Mutallib, S.Pd	PNS
6	Yetmawati	PNS
7	Nurlaili, S.Pd	PNS
8	Hidayati B,S.Pd	PNS
9	Mailis Nur, S.Pd	PNS
10	Nurseha, S.Pd	PNS
11	Mailis, S.Pd	PNS
12	Zermitta	PNS
13	Zaimarni, S.Pd	PNS

14	Arpiaus,S.Pd	PNS
15	Molroraki, S.Pd	PNS
16	Zeida Adlina a.Ma.Pd	PNS
17	Sujarno S.Pd	PNS
18	Eka Susanti Yusuf, S.Pd	PNS
19	Delisasmita, S.Pd	PNS
20	Sarina,A.Ma.P.d	PNS
21	Etti Susrianti, A.Ma	PNS
22	Kasmiati, Am.Ma.Pd	PNS
23	Susiriwati, S.Pd	PNS
24	Ardiyenti, A.Ma	Honor Bos
25	Arnida,A.Ma	Honor Bos
26	Sudamiati, A.Md	Honor Bos
27	M.Amin, S.Pd	Honor Bos
28	Friyana Wati,A.Md	Honor Bos
29	Susi Ibrahim	Honor Bos
30	Pestaria Ginting, S.Pd	Honor Bos
	Syamsurizal	Honor Bos

Sumber: Data Statistik SDN Pandau Jaya kecamatan Siak

b. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggungbung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh SDN Pandau Jaya kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar adalah 532 orang beragama Islam, 53 orang siswa beragama Kristen P, 8 orang siswa beragama Kristen K, dan 1 orang siswa beragama Budha. Jadi jumlah keseluruhannya adalah 562.

B. Hasil Penelitian

Setelah menganalisa kemampuan membaca Al-qur'an surat pendek siswa, diketahui bahwa kemampuan membaca Al-qur'an surat pendek siswa dalam pelajaran pendidikan Agama Islam sebelum tindakan tergolong kurang dengan

jumlah rata-rata persentase 49,59 dengan katagori kurang baik. Agar lebih jelas tentang kemampuan siswa membaca Al-qur’an surat pendek dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 2

Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur’an Surat PendekSebelum Tindakan

NO	Kode Siswa	Indikator			Jumlah	Kategori
		Melafalkan Huruf-Huruf Al-Qur'an	Melafalkan Huruf-huruf Al-Qur'an Melalui Kata	Melafalkan Huruf-Huruf Al-Qur'an melalui kalimat/ayat		
		Nilai Maks 30	Nilai Maks 30	Nilai Maks 40	Nilai Maks 100	
1	001	13	14	20	47	Kurang Baik
2	002	15	15	25	55	Kurang Baik
3	003	15	15	20	50	Kurang Baik
4	004	10	20	15	45	Kurang Baik
5	005	22	25	30	77	Baik
6	006	15	20	25	60	Cukup Baik
7	007	20	10	20	50	Kurang Baik
8	008	10	15	15	40	Tidak Baik
9	009	15	15	20	50	Kurang Baik
10	010	10	25	15	50	Kurang Baik
11	011	25	10	25	60	Cukup Baik
12	012	15	20	15	50	Kurang Baik
13	013	20	25	15	60	Cukup Baik
14	014	10	15	15	40	Tidak Baik
15	015	10	10	10	30	Tidak Baik
16	016	10	17	25	52	Kurang Baik
17	017	10	10	10	30	Tidak Baik
18	018	20	20	15	55	Kurang Baik
19	019	20	15	15	50	Kurang Baik
20	020	10	25	20	55	Kurang Baik
21	021	12	10	20	42	Kurang Baik
22	022	10	10	20	40	Tidak Baik
23	023	15	20	20	55	Kurang Baik
24	024	20	20	20	60	Cukup Baik
25	025	15	10	15	40	Tidak Baik
26	026	10	15	25	50	Kurang Baik
27	027	20	12	20	52	Kurang Baik
28	028	10	10	25	45	Kurang Baik
29	029	13	10	20	43	Kurang Baik
	Jumlah	420	458	555	1433	
	Rata-Rata	48,28	52,64	47,84	49,59	Kurang Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV. 2 di atas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan siswa membaca Al-qur’an surat pendek dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum

tindakan secara klasikal masih tergolong kurang baik dengan nilai rata-rata persentase 49,59. berada pada interval 40-55. Kemudian persentase kemampuan siswa membaca Al-qur'an surat pendek pada tiap aspek kemampuan dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

1. Kemampuan melafalkan Huruf-Huruf Al-Qur'an didapat nilai rata-rata persentase 48,28
2. Kemampuan siswa melafalkan Huruf-huruf Al-Qur'an Melalui Kata didapat nilai rata-rata persentase 52,64
3. Kemampuan melafalkan Huruf-Huruf Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid didapat nilai rata-rata persentase 47,84

Oleh sebab itu, peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan langkah-langkah perbaikan terhadap rendahnya kemampuan siswa membaca Al-qur'an surat pendek dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa melalui strategi KWL. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pembelajaran,
- 2) Guru mempersiapkan keperluan yang berkaitan dengan strategi yang digunakan
- 3) Guru membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 29 Juli dan 5 Agustus 2010. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 031 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu Strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*), yang dilaksanakan selama lebih kurang 70 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 20 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal : (15 Menit)

- a) Guru dan memulai pelajaran dengan salam dan do'a
- b) Guru melakukan absensi siswa
- c) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran

2) Kegiatan inti : (70 Menit)

- a) Guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapat ataupun saran yang berkaitan dengan materi pelajaran
- b) Guru menulis tanggapan siswa di papan tulis

- c) Guru meminta siswa untuk memahami keterkaitan antara pengalaman yang telah dikemukakan dengan materi pelajaran dengan cara membaca sumber belajar
- d) Guru membahas materi pelajaran dengan cara diskusi kelas yang dipenuhi oleh sumbang dan saran dari siswa
- e) Guru meminta siswa untuk mencatat materi pelajaran yang dianggap penting
- f) Guru memberikan contoh kategori informasi yang dikumpulkan saat sumbang saran
- g) Guru meminta siswa untuk mengemukakan kategori lain tentang informasi dengan cara membaca sumber belajar
- h) Guru memberikan tanggapan yang bertentangan dengan tanggapan siswa dengan tujuan untuk menimbulkan gagasan-gagasan baru tentang pelajaran
- i) Guru meminta siswa untuk memilih salah satu dari tanggapan atau pertanyaan sendiri yang telah ditulis pada papan tulis sebagai tujuan membaca
- j) Guru memberikan penjelasan lebih lanjut yang berkaitan dengan pertanyaan atau tanggapan yang dipilih siswa baik pertanyaan yang telah dijawab maupun pertanyaan yang belum dijawab sebagai tujuan membaca untuk memenuhi rasa ingin tahu siswa agar tidak disajikan dalam teks bacaan.

3) Kegiatan akhir : (20 Menit)

- a) Menyimpulkan pelajaran
- b) Guru memberi *Follow Up*
- c) Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan doa dan salam

c. Observasi dan Evaluasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 10 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario strategi KWL. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel.IV. 3
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus 1				Total	
		Pertemua 1		Pertemuan 2			
		Y	T	Y	T	Ya	Tidak
1	Guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapat ataupun saran yang berkaitan dengan materi pelajaran	√		√		2	0
2	Guru menulis tanggapan siswa di papan tulis		√	√		1	1
3	Guru meminta siswa untuk memahami keterkaitan antara pengalaman yang telah dikemukakan dengan materi pelajaran dengan cara membaca sumber belajar	√		√		2	0
4	Guru membahas meteri pelajaran dengan cara diskusi kelas yang dipenuhi oleh sumbang dan saran dari siswa		√		√	0	2
5	Guru meminta siswa untuk mencatat materi pelajaran yang dianggap penting		√		√	0	2
6	Guru memberikan contoh katagori informasi yang dikumpulkan saat sumbang saran	√		√		2	0
7	Guru meminta siswa untuk mengemukakan katerogi lain tentang informasi dengan cara membaca sumber belajar		√		√	0	2
8	Guru memberikan tanggapan yang bertentangan dengan tanggapan siswa dengan tujuan untuk menimbulkan gagasan-gagasan baru tentang pelajaran		√		√	0	2
9	Guru meminta siswa untuk memilih salah satu dari tanggapan atau pertanyaan sendiri yang telah ditilus pada papan tulis sebagai tujuan membaca	√		√		2	0
10	Guru memberikan penjelasan lebih lanjut yang berkaitan dengan pertanyaan atau tanggapan yang dipilih siswa baik pertanyaan yang telah dijawab maupun pertanyaan yang belum dijawab sebagai tujuan membaca untuk memenuhi rasa ingin tahu siswa agar tidak hanya		√	√		1	1
Jumlah		4	6	6	4	10	10
Persentase		40,0%	60,0%	60,0%	40,0%	50,0%	50,0%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Dari tabel IV.3 di atas, dapat dijelaskan aktivitas guru pada pertemuan 1 terlaksana sebesar 40% dan yang tidak terlaksana 60%. Pada pertemuan 2 terlaksana 60% dan tidak terlaksana 40%. Maka jika dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, Aktivitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan strategi KWL pada Siklus I (Pertemuan 1,2) berada pada klasifikasi “kurang”, karena 50,0% berada pada rentang 40%-55%. Kemudian dari tabel rekapitulasi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari keseluruhan aktivitas guru dalam penerapan strategi KWL aktivitas guru yang terlaksana pada siklus I yaitu pada aktivitas.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 10 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.4
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus I				Total	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2			
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa mengemukakan pendapat ataupun saran yang berkaitan dengan materi pelajaran.	46	31,7	147	101,4	193	66,6
2	Siswa memperhatikan guru menulis tanggapan mereka di papan tulis.	89	61,4	95	65,5	184	63,4
3	Siswa memahami keterkaitan antara pengalaman yang telah dikemukakan dengan materi pelajaran dengan cara membaca sumber belajar.	75	51,7	87	60,0	162	55,9
4	Siswa membahas meteri pelajaran dengan cara diskusi kelas yang dipenuhi oleh sumbang dan saran dari siswa.	72	49,7	86	59,3	158	54,5
5	Siswa mencatat materi pelajaran yang dianggap penting.	76	52,4	91	62,8	167	57,6
6	Siswa memperhatikan penjelasan guru yang memberikan contoh katagori informasi yang dikumpulkan saat sumbang saran.	72	49,7	86	59,3	158	54,5
7	Siswa mengemukakan katerogi lain tentang informasi dengan cara membaca sumber belajar.	58	40,0	75	51,7	133	45,9
8	Siswa mendengarkan tanggapan guru yang bertentangan dengan tanggapan siswa dengan tujuan untuk menimbulkan gagasan-gagasan baru tentang pelajaran.	68	46,9	86	59,3	154	53,1
9	Siswa memilih salah satu dari tanggapan atau pertanyaan sendiri yang telah ditilus pada papan tulis sebagai tujuan membaca.	74	51,0	89	61,4	163	56,2
10	Siswa memperhatikan memberikan penjelasan lebih lanjut yang berkaitan dengan pertanyaan atau tanggapan yang dipilih siswa baik pertanyaan yang telah dijawab maupun pertanyaan yang belum dijawab sebagai tujuan membaca untuk memenuhi rasa ingin tahu siswa a	76	52,4	90	62,1	166	57,2
Jumlah / Persentase		706	48,7	932	64,3	1638	56,5

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Berdasarkan tabel IV.4 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada siklus I berada pada klasifikasi “cukup” dengan nilai rata-rata persentase 56,5% berada pada interval 56% – 75% dengan kategori cukup baik. Sedangkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada tiap aspek dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Siswa mengemukakan pendapat ataupun saran yang berkaitan dengan materi pelajaran. Diperoleh rata-rata sebesar 66,6%
2. Siswa memperhatikan guru menulis tanggapan mereka di papan tulis. Diperoleh rata-rata sebesar 63,4%
3. Siswa memahami keterkaitan antara pengalaman yang telah dikemukakan dengan materi pelajaran dengan cara membaca sumber belajar. Diperoleh rata-rata sebesar 55,9%
4. Siswa membahas materi pelajaran dengan cara diskusi kelas yang dipenuhi oleh sumbang dan saran dari siswa. Diperoleh rata-rata sebesar 54,5%
5. Siswa mencatat materi pelajaran yang dianggap penting. Diperoleh rata-rata sebesar 57,6%
6. Siswa memperhatikan penjelasan guru yang memberikan contoh kategori informasi yang dikumpulkan saat sumbang saran. Diperoleh rata-rata sebesar 54,5%
7. Siswa mengemukakan kategori lain tentang informasi dengan cara membaca sumber belajar. Diperoleh rata-rata sebesar 45,9%

8. Siswa mendengarkan tanggapan guru yang bertentangan dengan tanggapan siswa dengan tujuan untuk menimbulkan gagasan-gagasan baru tentang pelajaran. Diperoleh rata-rata sebesar 53,1%
9. Siswa memilih salah satu dari tanggapan atau pertanyaan sendiri yang telah ditilus pada papan tulis sebagai tujuan membaca. Diperoleh rata-rata sebesar 56,2%
10. Siswa memperhatikan memberikan penjelasan lebih lanjut yang berkaitan dengan pertanyaan atau tanggapan yang dipilih siswa baik pertanyaan yang telah dijawab maupun pertanyaan yang belum dijawab sebagai tujuan membaca untuk memenuhi rasa ingin tahu siswa agar tidak hanya disajikan dalam teks bacaan. Diperoleh rata-rata sebesar 57,2%

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa membaca Al-Qur'an surat pendek dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun hasil evaluasi tersebut sebagai berikut :

Tabel IV. 5

Hasil Tes Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an Surat Pendek Siklus I						
NO	Nama Siswa	Indikator			Jumlah	Kategori
		Melafalkan Huruf-Huruf Al-Qur'an	Melafalkan Huruf-huruf Al-Qur'an Melalui Kata	Melafalkan Huruf-Huruf Al-Qur'an melalui kalimat/ayat		
		Nilai Maks 30	Nilai Maks 30	Nilai Maks 40	Nilai Maks 100	
1	001	20	20	25	65	Cukup Baik
2	002	15	20	35	70	Cukup Baik
3	003	15	15	35	65	Cukup Baik
4	004	10	30	30	70	Cukup Baik
5	005	30	25	30	85	Baik
6	006	30	15	30	75	Cukup Baik
7	007	20	20	20	60	Cukup Baik
8	008	20	20	30	70	Cukup Baik
9	009	20	25	35	80	Baik
10	010	15	30	30	75	Cukup Baik
11	011	25	15	30	70	Cukup Baik
12	012	15	25	25	65	Cukup Baik
13	013	15	30	40	85	Baik
14	014	15	20	35	70	Cukup Baik
15	015	20	15	20	55	Kurang Baik
16	016	15	25	30	70	Cukup Baik
17	017	15	20	20	55	Kurang Baik
18	018	15	30	30	75	Cukup Baik
19	019	20	25	35	80	Baik
20	020	15	25	25	65	Cukup Baik
21	021	20	25	35	80	Baik
22	022	25	25	30	80	Baik
23	023	15	20	30	65	Cukup Baik
24	024	20	20	35	75	Cukup Baik
25	025	20	20	20	60	Cukup Baik
26	026	15	30	35	80	Baik
27	027	20	25	35	80	Baik
28	028	10	20	30	60	Cukup Baik
29	029	20	20	30	70	Cukup Baik
	Jumlah	530	655	870	2055	
	Rata-Rata	60,92	75,29	75,00	70,40	Cukup Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV.5 di atas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan siswa membaca Al-qur'an surat pendek dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam secara klasikal masih tergolong cukup baik dengan perolehan nilai rata-rata persentase 70,40 berada pada interval 56-75, pada kategori cukup baik. Kemudian persentase

kemampuan siswa membaca Al-qur'an surat pendek pada tiap aspek kemampuan membaca dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

1. Kemampuan melafalkan Huruf-Huruf Al-Qur'an didapat rata-rata persentase 60,922
2. Kemampuan siswa melafalkan Huruf-huruf Al-Qur'an Melalui Kata didapat rata-rata persentase 75,29
3. Kemampuan melafalkan Huruf-Huruf Al-Qur'an sesuai dengan tajwid didapat persentase 75,00

d. Refleksi

Refleksi siklus I diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini berkerja sama dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

- a. Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya lebih mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan yang maksimal.
- b. Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus I, guru akan menjelaskan lebih rinci lagi mengenai materi pelajaran. Tujuannya agar siswa memiliki konsep dasar dan dapat memahami tentang materi yang dipelajarinya, agar siswa memiliki semangat yang sangat tinggi dalam belajar dalam membaca Al-Qur'an pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- c. Aktivitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan strategi KWL pada Siklus I berada pada klasifikasi “kurang”, terlaksana lebih kurang 50,0% berada pada rentang 40%-55%.
- d. Sedangkan untuk kemampuan siswa membaca Al-Qur'an siswa secara klasikal berada pada katagori cukup baik, akan tetapi masih perlu tindakan perbaikan pada aspek-aspek tertentu misalnya aspek Kemampuan melafalkan Huruf-Huruf Al-Qur'an.

Pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan kinerja dalam melaksanakan aktivitas. Sehingga aktivitas siswa meningkat, dan kemampuan siswa membaca Al-qur'an surat pendek pun dapat meningkat.

2. Siklus II

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, yaitu Siklus II, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-qur'an. pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Penerapan Strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) kelas IV SDN 031 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu.

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus II, pada dasarnya sama dengan perencanaan pada siklus I. Persiapan pertama adalah mempersiapkan silabus pembelajaran (seperti pada lampiran). Selanjutnya, guru menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi membaca Al-Qur'an surat-surat pendek, serta kompetensi

dasarnya yaitu, membaca surat Al-Qur'an dengan lancar dan membaca surat Al-Qur'an dengan lancar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan tanggal 19 Agustus dan 26 Agustus 2010. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran peneliti yang merangkap sebagai guru tetap melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 031 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu Strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) , yang dilaksanakan selama lebih kurang 70 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 20 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal : (15 Menit)

- a. Guru dan memulai pelajaran dengan salam dan do'a
- b. Guru melakukan absensi siswa
- c. Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran

2) Kegiatan inti : (70 Menit)

- a. Guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapat ataupun saran yang berkaitan dengan materi pelajaran

- b. Guru menulis tanggapan siswa di papan tulis
- c. Guru meminta siswa untuk memahami keterkaitan antara pengalaman yang telah dikemukakan dengan materi pelajaran dengan cara membaca sumber belajar
- d. Guru membahas materi pelajaran dengan cara diskusi kelas yang dipenuhi oleh sumbang dan saran dari siswa
- e. Guru meminta siswa untuk mencatat materi pelajaran yang dianggap penting
- f. Guru memberikan contoh katagori informasi yang dikumpulkan saat sumbang saran
- g. Guru meminta siswa untuk mengemukakan katerogi lain tentang informasi dengan cara membaca sumber belajar
- h. Guru memberikan tanggapan yang bertentangan dengan tanggapan siswa dengan tujuan untuk menimbulkan gagasan-gagasan baru tentang pelajaran
- i. Guru meminta siswa untuk memilih salah satu dari tanggapan atau pertanyaan sendiri yang telah ditulis pada papan tulis sebagai tujuan membaca
- j. Guru memberikan penjelasan lebih lanjut yang berkaitan dengan pertanyaan atau tanggapan yang dipilih siswa baik pertanyaan yang telah dijawab maupun pertanyaan yang belum dijawab sebagai tujuan membaca untuk memenuhi rasa ingin tahu siswa agar tidak disajikan dalam teks bacaan.

3) Kegiatan akhir : (20 Menit)

- a. Menyimpulkan pelajaran
- b. Guru memberi *Follow Up*
- c. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan doa dan salam

c. Observasi dan Evaluasi

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) Aktivitas guru terdiri dari 10 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario Strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*). lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel IV.6

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus II				Total	
		Pertemua 1		Pertemuan 2			
		Y	T	Y	T	Ya	Tidak
1	Guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapat ataupun saran yang berkaitan dengan materi pelajaran	√		√		2	0
2	Guru menulis tanggapan siswa di papan tulis	√		√		2	0
3	Guru meminta siswa untuk memahami keterkaitan antara pengalaman yang telah dikemukakan dengan materi pelajaran dengan cara membaca sumber belajar	√		√		2	0
4	Guru membahas meteri pelajaran dengan cara diskusi kelas yang dipenuhi oleh sumbang dan saran dari siswa		√	√		1	1
5	Guru meminta siswa untuk mencatat materi pelajaran yang dianggap penting		√	√		1	1
6	Guru memberikan contoh katagori informasi yang dikumpulkan saat sumbang saran	√		√		2	0
7	Guru meminta siswa untuk mengemukakan katerogi lain tentang informasi dengan cara membaca sumber belajar		√	√		1	1
8	Guru memberikan tanggapan yang bertentangan dengan tanggapan siswa dengan tujuan untuk menimbulkan gagasan-gagasan baru tentang pelajaran	√		√		2	0
9	Guru meminta siswa untuk memilih salah satu dari tanggapan atau pertanyaan sendiri yang telah ditilus pada papan tulis sebagai tujuan membaca	√		√		2	0
10	Guru memberikan penjelasan lebih lanjut yang berkaitan dengan pertanyaan atau tanggapan yang dipilih siswa baik pertanyaan yang telah dijawab maupun pertanyaan yang belum dijawab sebagai tujuan membaca untuk memenuhi rasa ingin tahu siswa agar tidak hanya	√		√		2	0
Jumlah		7	3	10	0	17	3
Persentase		70,0%	30,0%	100,0%	0,0%	85,0%	15,0%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Dari tabel IV.6 di atas, dapat dijelaskan aktivitas guru pada pertemuan 1 terlaksana sebesar 70% dan yang tidak terlaksana 30%. Pada pertemuan 2 terlaksana 100% dan tidak terlaksana 0%. Maka jika dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, Aktivitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan strategi KWL pada Siklus II (Pertemuan 1,2) berada pada klasifikasi “baik”, karena 85,0% berada pada rentang 76%-100%.

d. Observasi Aktivitas Siswa

Proses observasi aktivitas siswa dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun aktivitas siswa yang diamati berjumlah 10 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Berikut hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV.7 sebagai berikut:

Tabel IV.7
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus II				Total	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2			
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa mengemukakan pendapat ataupun saran yang berkaitan dengan materi pelajaran.	86	59,3	113	77,9	199	68,6
2	Siswa memperhatikan guru menulis tanggapan mereka di papan tulis.	105	72,4	115	79,3	220	75,9
3	Siswa memahami keterkaitan antara pengalaman yang telah dikemukakan dengan materi pelajaran dengan cara membaca sumber belajar.	103	71,0	120	82,8	223	76,9
4	Siswa membahas materi pelajaran dengan cara diskusi kelas yang dipenuhi oleh sumbang dan saran dari siswa.	99	68,3	115	79,3	214	73,8
5	Siswa mencatat materi pelajaran yang dianggap penting.	99	68,3	118	81,4	217	74,8
6	Siswa memperhatikan penjelasan guru yang memberikan contoh katagori informasi yang dikumpulkan saat sumbang saran.	113	77,9	115	79,3	228	78,6
7	Siswa mengemukakan katerogi lain tentang informasi dengan cara membaca sumber belajar.	95	65,5	107	73,8	202	69,7
8	Siswa mendengarkan tanggapan guru yang bertentangan dengan tanggapan siswa dengan tujuan untuk menimbulkan gagasan-gagasan baru tentang pelajaran.	100	69,0	100	69,0	200	69,0
9	Siswa memilih salah satu dari tanggapan atau pertanyaan sendiri yang telah ditilus pada papan tulis sebagai tujuan membaca.	97	66,9	106	73,1	203	70,0
10	Siswa memperhatikan memberikan penjelasan lebih lanjut yang berkaitan dengan pertanyaan atau tanggapan yang dipilih siswa baik pertanyaan yang telah dijawab maupun pertanyaan yang belum dijawab sebagai tujuan membaca untuk memenuhi rasa ingin tahu siswa a	99	68,3	106	73,1	205	70,7
Jumlah / Persentase		996	68,7	1115	76,9	2111	72,8

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel. IV. 7 di atas, diketahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran secara klasikal diperoleh rata-rata persentase 72,8 berada pada interval 56-75 dengan kategori baik. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

1. Siswa mengemukakan pendapat ataupun saran yang berkaitan dengan materi pelajaran. Diperoleh rata-rata sebesar 68,6%
2. Siswa memperhatikan guru menulis tanggapan mereka di papan tulis. Diperoleh rata-rata sebesar 75,9%
3. Siswa memahami keterkaitan antara pengalaman yang telah dikemukakan dengan materi pelajaran dengan cara membaca sumber belajar. Diperoleh rata-rata sebesar 76,9%
4. Siswa membahas materi pelajaran dengan cara diskusi kelas yang dipenuhi oleh sumbang dan saran dari siswa. Diperoleh rata-rata sebesar 73,8%
5. Siswa mencatat materi pelajaran yang dianggap penting. Diperoleh rata-rata sebesar 74,8%
6. Siswa memperhatikan penjelasan guru yang memberikan contoh kategori informasi yang dikumpulkan saat sumbang saran. Diperoleh rata-rata sebesar 78,6%
7. Siswa mengemukakan kategori lain tentang informasi dengan cara membaca sumber belajar. Diperoleh rata-rata sebesar 69,7%
8. Siswa mendengarkan tanggapan guru yang bertentangan dengan tanggapan siswa dengan tujuan untuk menimbulkan gagasan-gagasan baru tentang pelajaran. Diperoleh rata-rata sebesar 69,0%

9. Siswa memilih salah satu dari tanggapan atau pertanyaan sendiri yang telah ditilus pada papan tulis sebagai tujuan membaca. Diperoleh rata-rata sebesar 70,0%
10. Siswa memperhatikan memberikan penjelasan lebih lanjut yang berkaitan dengan pertanyaan atau tanggapan yang dipilih siswa baik pertanyaan yang telah dijawab maupun pertanyaan yang belum dijawab sebagai tujuan membaca untuk memenuhi rasa ingin tahu siswa agar tidak hanya disajikan dalam teks bacaan. Diperoleh rata-rata sebesar 70,7%

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa membaca Al-Qur'an surat pendek. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel.IV. 8
Hasil Evaluasi Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur’an Surat Pendek Siklus II

NO	Nama Siswa	Indikator			Jumlah	Kategori
		Melafalkan Huruf- Huruf Al-Qur'an	Melafalkan Huruf- huruf Al-Qur'an Melalui Kata	Melafalkan Huruf- Huruf Al-Qur'an melalui kalimat/ayat		
		Nilai Maks 30	Nilai Maks 30	Nilai Maks 40	Nilai Maks 100	
1	001	15	20	25	60	Cukup Baik
2	002	20	20	40	80	Baik
3	003	20	20	40	80	Baik
4	004	15	30	40	85	Baik
5	005	30	25	35	90	Baik
6	006	24	20	30	74	Cukup Baik
7	007	20	25	35	80	Baik
8	008	25	25	35	85	Baik
9	009	20	25	35	80	Baik
10	010	20	30	35	85	Baik
11	011	30	20	35	85	Baik
12	012	20	30	30	80	Baik
13	013	20	30	36	86	Baik
14	014	20	25	35	80	Baik
15	015	25	20	30	75	Cukup Baik
16	016	20	30	30	80	Baik
17	017	20	25	30	75	Cukup Baik
18	018	20	30	39	89	Baik
19	019	25	30	35	90	Baik
20	020	20	30	30	80	Baik
21	021	20	30	30	80	Baik
22	022	25	30	38	93	Baik
23	023	20	25	35	80	Baik
24	024	21	22	31	74	Cukup Baik
25	025	22	25	30	77	Baik
26	026	20	30	30	80	Baik
27	027	15	30	35	80	Baik
28	028	30	25	35	90	Baik
30	029	25	25	35	85	Baik
	Jumlah	627	752	979	2358	
	Rata-Rata	72,07	86,44	84,40	80,97	Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV. 8 di atas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan siswa membaca Al-qur’an surat pendek dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam secara klasikal masih tergolong baik dengan perolehan nilai rata-rata persentase 80,97, berada pada interval 76-100, dengan kategori baik. Maka peneliti atau guru tidak

perlu mengadakan siklus selanjutnya. Kemudian persentase kemampuan siswa membaca Al-qur'an pada tiap aspek kemampuan membaca dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

1. Kemampuan melafalkan Huruf-Huruf Al-Qur'an didapat nilai rata-rata persentase 70,07
2. Kemampuan siswa melafalkan Huruf-huruf Al-Qur'an Melalui Kata didapat rata-rata persentase 86,44
3. Kemampuan melafalkan Huruf-Huruf Al-Qur'an sesuai dengan tajwid didapat persentase 84,40

e. Refleksi

Refleksi siklus II diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer adalah teman sejawat. Adapun refleksi siklus II adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan, pada dasarnya guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, hasil yang diperolehpun tergolong sempurna sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan
2. Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus II, secara keseluruhan tergolong sempurna, artinya dari 10 indikator aktivitas guru yang diamati terlaksana dengan baik, oleh karena itu, peneliti tidak akan melakukan tindakan perbaikan lebih lanjut.

3. Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal berada pada katagori cukup baik, dengan rata-rata klasikal 72,8.
4. Berdasarkan dari data perolehan nilai evaluasi terhadap kemampuan siswa membaca Al-qur'an surat dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa melalui Strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) secara klasikal tergolong baik, artinya dalam proses pembelajaran, kemampuan siswa membaca Al-qur'an surat pendek telah mencapai target yang telah diharapkan yaitu sesuai dengan kriteria keberhasilan pembelajaran, yaitu 75%.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka peneliti sekaligus merangkap sebagai guru menyimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II terjadi peningkatan yang berpengaruh positif terhadap aktivitas dan motivasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan Agama Islam. Oleh sebab itu, peneliti tidak akan melakukan tindakan perbaikan berikutnya.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Setelah dilakukan tindakan ternyata aktivitas guru meningkat dari 50% dengan kategori kurang baik. Karena berada pada rentang 40 -55% pada siklus I. Kemudian dilakukan tindakan pada siklus II aktivitas guru terjadi peningkatan dengan rata-rata 85,0% terlaksana dengan baik karena berada pada interval 76%-100% dengan klasifikasi baik. Peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II juga dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel IV.8

Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II													
No	Aktivitas yang Diamati	Siklus I				Total		Siklus II				Total	
		Pertemua 1		Pertemuan 2				Pertemua 1		Pertemuan 2			
		Y	T	Y	T	Ya	Tidak	Y	T	Y	T	Ya	Tidak
1	Guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapat ataupun saran yang berkaitan dengan materi pelajaran	√		√		2	0	√		√		2	0
2	Guru menulis tanggapan siswa di papan tulis		√	√		1	1	√		√		2	0
3	Guru meminta siswa untuk memahami keterkaitan antara pengalaman yang telah dikemukakan dengan materi pelajaran dengan cara membaca sumber belajar	√		√		2	0	√		√		2	0
4	Guru membahas meteri pelajaran dengan cara diskusi kelas yang dipenuhi oleh sumbang dan saran dari siswa		√		√	0	2		√	√		1	1
5	Guru meminta siswa untuk mencatat materi pelajaran yang dianggap penting		√		√	0	2		√	√		1	1
6	Guru memberikan contoh katagori informasi yang dikumpulkan saat sumbang saran	√		√		2	0	√		√		2	0
7	Guru meminta siswa untuk mengemukakan katerogi lain tentang informasi dengan cara membaca sumber belajar		√		√	0	2		√	√		1	1
8	Guru memberikan tanggapan yang bertentangan dengan tanggapan siswa dengan tujuan untuk menimbulkan gagasan-gagasan baru tentang pelajaran		√		√	0	2	√		√		2	0
9	Guru meminta siswa untuk memilih salah satu dari tanggapan atau pertanyaan sendiri yang telah ditilus pada papan tulis sebagai tujuan membaca	√		√		2	0	√		√		2	0
10	Guru memberikan penjelasan lebih lanjut yang berkaitan dengan pertanyaan atau tanggapan yang dipilih siswa baik pertanyaan yang telah dijawab maupun pertanyaan yang belum dijawab sebagai tujuan membaca untuk memenuhi rasa ingin tahu siswa agar tidak hanya		√	√		1	1	√		√		2	0
Jumlah		4	6	6	4	10	10	7	3	10	0	17	3
Persentase		40,0%	60,0%	60,0%	40,0%	50,0%	50,0%	70,0%	30,0%	100,0%	0,0%	85,0%	15,0%

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2010

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa pada tersebut hanya mencapai rata-rata persentase 56,6 berada pada interval 56-76 dengan kategori cukup baik. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus II terjadi peningkatan yaitu mencapai rata-rata persentase 72,8 berada pada interval 56-76 dengan kategori cukup baik

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil evaluasi pada gejala awal kemampuan siswa membaca Al-Qur'an diperoleh rata-rata persentase 49,59 dengan kategori kurang baik. Kemudian berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I yang menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa membaca Al-Qur'an surat mencapai dengan rata-rata persentase 70,40, dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai kemampuan siswa membaca Al-Qur'an diperoleh nilai rata-rata persentase 80,97, dengan kategori baik.

Perbandingan antara kemampuan siswa membaca Al-Qur'an surat pendek pada data awal, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 9

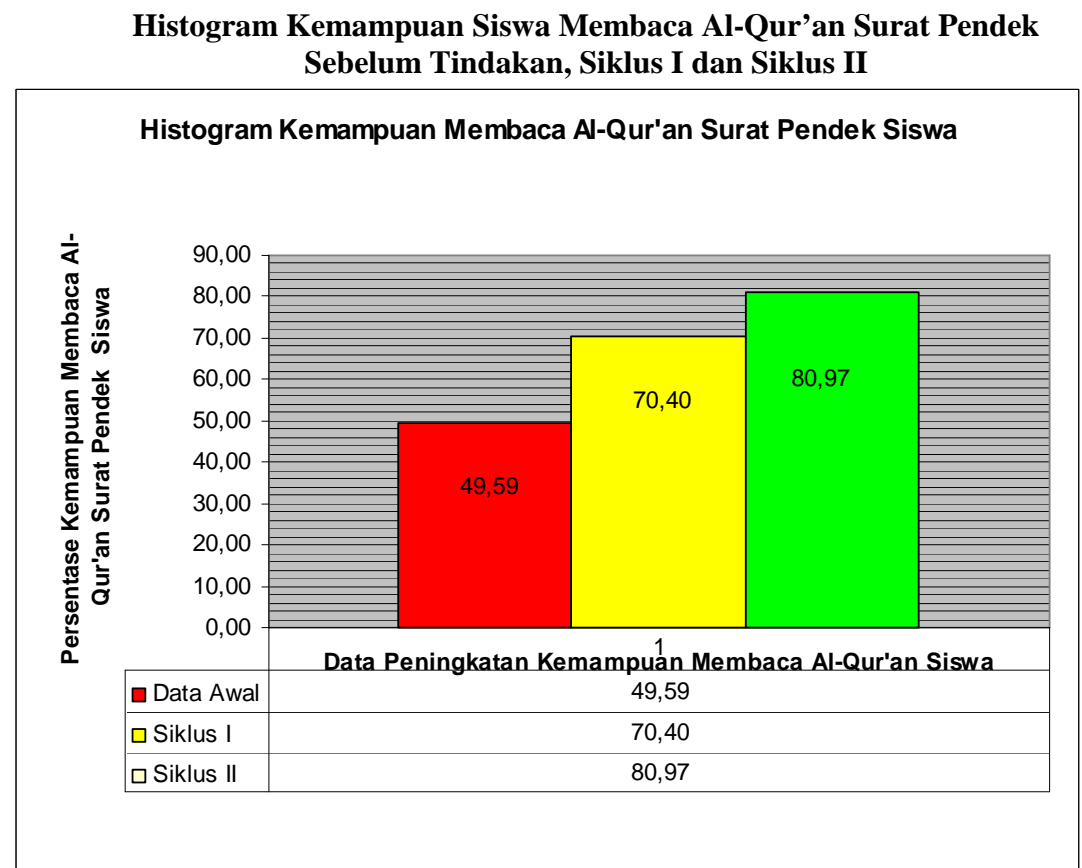
**Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Membaca Al -Qur'an Siswa Sebelum
Tindakan , Siklus I dan Siklus II**

NO	Nama Siswa	Indikator		
		Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	001	47	65	60
2	002	55	70	80
3	003	50	65	80
4	004	45	70	85
5	005	77	85	90
6	006	60	75	74
7	007	50	60	80
8	008	40	70	85
9	009	50	80	80
10	010	50	75	85
11	011	60	70	85
12	012	50	65	80
13	013	60	85	86
14	014	40	70	80
15	015	30	55	75
16	016	52	70	80
17	017	30	55	75
18	018	55	75	89
19	019	50	80	90
20	020	55	65	80
21	021	42	80	80
22	022	40	80	93
23	023	55	65	80
24	024	60	75	74
25	025	40	60	77
26	026	50	80	80
27	027	52	80	80
28	028	45	60	90
29	029	43	70	85
Jumlah		1433	2055	2358
Rata-Rata		49,59	70,40	80,97

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Perbandingan tingkat kemampuan siswa membaca Al-Qur'an surat pendek sebelum tindakan, siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut ini:

Gambar 1.



Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan Tabel IV.9. dan Gambar. 1 di atas diketahui bahwa terjadinya peningkatan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an surat pendek melalui Strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) di kelas IV SDN 031 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu

Berdasarkan hasil evaluasi pada kemampuan siswa sebelum dilakukan tindakan diperoleh rata-rata persentase sebesar 49,59, artinya dengan angka yang demikian

dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa membaca Al-Qur'an masih tergolong kurang baik. Oleh sebab itu, maka peneliti yang merangkap sebagai guru melakukan langkah-langkah perbaikan terhadap kemampuan siswa membaca Al-Qur'an, setelah tindakan dilakukan ternyata dari data awal terjadi peningkatan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an pada siklus I yang itu sebesar 70,40% dengan kategori cukup baik. Kemudian kemampuan siswa membaca Al-Qur'an juga terjadi peningkatan pada siklus II yaaitu sebesar 80,97, dengan kategori baik.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa melalui Strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) secara benar maka aktivitas siswa menjadi lebih aktif dan pada gilirannya kemampuan siswa membaca Al-Qur'an menjadi lebih baik. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi penerapan Strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an surat pendek kelas IV SDN 031 Pandau Jaya Kecamatan Siak, dapat diterima

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa dengan Strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an surat pendek dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SDN 031 Pandau Jaya Kecamatan Siak

Berdasarkan hasil evaluasi sebelum dilakukan tindakan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an surat pendek diperoleh rata-rata persentase sebesar 49,59, tergolong kurang baik, setelah dilakukan tindakan terjadi peningkatan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an pada siklus I yang itu sebesar 70,40% dengan kategori cukup baik. Kemudian kemampuan siswa membaca Al-Qur'an surat pendek juga terjadi peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 80,97, dengan kategori baik.

Keberhasilan ini disebabkan dengan penerapan Strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung berubah positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an surat pendek.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan Strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penerapan Strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi membaca
2. Guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*, Pekanbaru: Autografika, 2003
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2005
- Edi Yusrianto, *Agama dan Pembangunan*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2002
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara 2007
- Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta: Kanisius. 2002
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 19991
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008
- Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Grafindo Persada. 2006
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru. 1989
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia. 1994
- Rosihan Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, Bandung: CV. Pustaka Setia. 2008
- S. Sa'adah, *Ilmu Tajwid (Pedoman Membaca Al-Qur'an dengan Semestinya)*, Surabaya: Khazamah Media Ilmu. 2006
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citpa.2002
- Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Tiga Mutiara. 2006
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana. 2007
- Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Ilmu Aksara, 2001

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 : Keadaan Guru SDN Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar	27
2. Tabel IV.2 : Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an Surat PendekSebelum Tindakan.....	29
3. Tabel IV.3 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	34
4. Tabel IV.4 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	36
5. Tabel IV.5 : Hasil Tes Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an Surat Pendek Siklus I	39
6. Tabel IV.6 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	45
7. Tabel IV.7 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	47
8. Tabel IV.8 : Hasil Evaluasi Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an Surat Pendek Siklus II.....	50
Tabel IV.9 : Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II	53
9. Tabel IV.10 : Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Membaca Al -Qur'an Siswa Sebelum Tindakan , Siklus I dan Siklus II	55
10. Tabel IV.11 : Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Kedua	71